

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan tentu memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor tersebut adalah kelancaran produksi. Ketika akan mencapai tujuan perusahaan pasti akan menghadapi kendala tertentu sehingga perusahaan harus memiliki manajemen yang baik. Pada dasarnya manajemen yang baik memiliki fungsi yang sangat penting dalam perusahaan guna melakukan pemilihan keputusan serta berbagai kontrol dalam kegiatan perusahaan supaya berjalan secara efektif dan perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal. Salah satu cara agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal yaitu menerapkan suatu kebijakan manajemen dengan memperhitungkan persediaan bahan baku yang optimal (Fajrin *and* Slamet, 2016).

Persediaan bahan baku menjadi faktor penentu yang sangat penting untuk kelancaran proses produksi dan operasional suatu perusahaan. Persediaan bahan baku harus dapat diperkirakan dengan tepat guna mengantisipasi kekurangan atau kelebihan bahan baku yang berujung pada ketidakefektifan biaya produksi (Hidayat *et al.*, 2020). Dalam mengantisipasi kekurangan atau kelebihan bahan baku perlu adanya pengendalian dalam persediaan bahan baku. Pengendalian persediaan bahan baku merupakan faktor yang dapat menjamin suatu kelancaran proses produksi. Kegiatan pengendalian persediaan bahan baku mengatur tentang pelaksanaan pengadaan bahan baku yang diperlukan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dengan biaya minimal yang meliputi masalah pembelian dan penggunaan bahan baku, penyimpanan dan perawatan bahan baku, mengatur pengeluaran bahan baku yang dibutuhkan dan mempertahankan persediaan pada jumlah yang optimal.

UD Tempe Pratama merupakan salah satu usaha agroindustri yang memproduksi tempe yang berlokasi di jalan PB. Sudirman X/185 RT 002 RW 018 Lingkungan Pagah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Jawa Timur. Tempe merupakan salah satu makanan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, makanan yang kaya akan nilai gizi terutama protein yang dihasilkan dari kedelai. Selain sebagai lauk pauk untuk makan, saat ini tempe juga banyak dikembangkan menjadi makanan ringan (Alvina *et al.*, 2019). UD Tempe Pratama berdiri sejak tahun 2000 dengan pemilik usaha yang bernama Bapak Edy Subiyantoro. Usaha ini memproduksi tempe dengan menggunakan kemasan plastik PP yang memiliki 4 jenis ukuran yaitu 11x8 cm, 22x11 cm, 25x11 cm, dan 25x15 cm. Setiap bungkus tempe di jual dengan harga Rp. 2.000, Rp. 4.000, Rp. 5.000 dan Rp. 8.000, harga ini tergantung pada ukuran dari tempenya. Pemasaran tempe ini dilakukan di Pasar Tanjung Jember dan warung-warung kelontong sekitar Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Bahan baku utama yang digunakan untuk pembuatan tempe yaitu kedelai. Kedelai yang digunakan oleh UD Tempe Pratama merupakan kedelai *import* yang dibeli dari *supplier* yang ada di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Kebutuhan bahan baku kedelai sebanyak 90-110 Kg per hari atau senilai Rp. 1.035.000-Rp. 1.265.000.

Selama ini UD Tempe Pratama melakukan pembelian bahan baku kedelai 10 hari sekali dengan jumlah kedelai yang dibeli sebesar 900-1.100 Kg. Kedelai yang belum digunakan untuk proses produksi disimpan di gudang serta akan digunakan dihari selanjutnya. Kelebihan dari pembelian bahan baku kedelai 10 hari sekali ini memudahkan pemilik dalam melakukan proses produksi namun juga memiliki kekurangan yang berkaitan dengan tingkat efisiensi yang kurang karena bahan baku tidak selalu cukup untuk 10 hari, terkadang hanya cukup sampai kurang lebih 7 hari sehingga pemilik biasanya melakukan pembelian bahan baku kedelai kembali. Hal inilah yang mengakibatkan biaya pemesanan yang dikeluarkan meningkat karena kurang efektifnya proses pembelian bahan baku kedelai, sehingga dibutuhkan metode untuk merencanakan pengendalian persediaan bahan baku yang optimal agar biaya pemesanan yang dikeluarkan juga lebih minimal.

Metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut salah satunya yaitu metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut Heizer, and Render (2015), *Economic Order Quantity* didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk mengontrol persediaan untuk meminimalisir total biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Metode EOQ dapat digunakan untuk mengukur jumlah pemesanan kebutuhan bahan baku yang optimal, mengetahui waktu dimana perusahaan harus melakukan pemesanan kembali bahan baku, mengetahui besarnya jumlah persediaan pengaman yang harus dicadangkan oleh perusahaan agar tidak menghambat efektifitas produksi, mengetahui besarnya total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaan bahan baku, dan ketepatan waktu pengiriman bahan baku.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi UD Tempe Pratama diatas, maka dirumuskan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Produksi Tempe Di UD Tempe Pratama Kabupaten Jember dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)”. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi masukan bagi perusahaan dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku kedelai agar lebih terkontrol sehingga total biaya persediaan dapat terminimalisir supaya dapat mencapai laba yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian persediaan bahan baku kedelai yang dilakukan oleh UD Tempe Pratama?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kedelai dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada UD Tempe Pratama?

3. Bagaimana hasil analisis perbandingan biaya persediaan bahan baku kedelai antara sistem pengendalian persediaan bahan baku pada UD Tempe Pratama dengan sistem pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sistem pengendalian persediaan bahan baku kedelai yang dilakukan oleh UD Tempe Pratama.
2. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kedelai dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada UD Tempe Pratama.
3. Menganalisis perbandingan biaya persediaan bahan baku kedelai antara sistem pengendalian persediaan bahan baku pada UD Tempe Pratama dengan sistem pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi masukan bagi perusahaan dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku kedelai agar lebih terkontrol sehingga total biaya persediaan dapat terminimalisir supaya dapat mencapai laba yang optimal.
2. Bagi Akademisi atau Pembaca
Bagi pembaca atau akademisi khususnya mahasiswa dalam penyusunan skripsi dengan bidang minat kajian yang sama dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan juga sebagai proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peneliti terkait dengan pengendalian persediaan bahan baku yang tepat dengan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.